



## **Keefektifan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa**

**Andi Maulana<sup>1(\*)</sup>, Agus Sutono<sup>2</sup>, Sumarno<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

Received : 1 Sept 2023  
Revised : 4 Nov 2023  
Accepted : 16 Des 2023

### **Abstract**

The background that drives this research is the low level of self-confidence in the cognitive learning outcomes of fifth grade elementary school students in Tlogohendro village. This type of research is quantitative research in the form of pre-experimental with the type of one group pre-test and post-test design. The population of this study were fifth grade elementary school students in Tlogohendro village for a total of 35 in the 2022/2023 academic year with a saturated sample. The data in this study were obtained through tests and documentation. The posttest results showed that the percentage of classical group learning completeness at both SDN 01 Tlogohendro, SDN 02 Tlogohendro and SDN 03 Tlogohendro reached 100%. And based on the analysis of student learning outcomes,  $t_{count} (36.74) > t_{table} (1.7)$ , thus  $H_a$  is accepted, which means that there is a significant difference in scores between before and after students apply contextual teaching and learning based on information technology. So it is concluded that the contextual teaching and learning model based on information technology is effective in increasing the self-confidence and cognitive learning outcomes of class V state elementary school students in Tlogohendro village.

**Keywords:** Contextual Teaching and Learning; Information Technology; Self-Confidence; Learning Outcomes

(\*) Corresponding Author: [andibolangmaulana@gmail.com](mailto:andibolangmaulana@gmail.com)

**How to Cite:** Maulana, A., Sutono, A., & Sumarno, S. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 17 (2): 375-382.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia disuatu negara. Pendidikan seharusnya dipandang sebagai sesuatu yang penting dan serius untuk selalu dijaga kualitasnya baik dalam skala daerah maupun skala nasional. Di Indonesia sendiri pendidikan warga negara dijamin oleh undang-undang melalui UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” dan ayat 2 “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.

Pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Yang bertugas untuk mengelola pendidikan utamanya adalah seseorang guru.

Dalam lampiran IV Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 ditegaskan bahwa pembelajaran di tingkat sekolah dasar dikembangkan secara tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan serta mengapresiasi keragaman budaya lokal. Guru sebagai ujung tombak pendidikan dalam hal ini mempunyai peranan penting dalam pembelajaran.

Menurut UU No 14 Tahun 2005 pasal 1 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal,



pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan karena guru langsung berhubungan dengan siswa.

Oleh karena itu siswa harus dapat dibuat senang dalam pembelajaran agar lebih mudah dalam memahami pembelajaran. Guru dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran agar dapat memudahkan siswa memahami pembelajaran yang dapat dilakukan dengan cara menggunakan model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran semakin menyenangkan adalah *Contextual Teaching and Learning*. Menurut Utamingsih & Shufa (2019:2) Model *Contextual Teaching and Learning* atau yang biasa dikenal dengan model CTL merupakan suatu model pembelajaran yang menawarkan suatu rancang pembelajaran yang menekankan pada belajar bermakna. Adanya pengaitan pembelajaran dengan lingkungan terdekat siswa sebagai ciri khas pembelajaran dengan menggunakan model CTL serta menekankan pembelajaran dimana siswa diberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran menjadikan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih menarik dan juga bermakna.

Sedangkan menurut Sanjaya dalam Sulfeni & Yuliani (2019) menerangkan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menghubungkan antara konten pelajaran dengan situasi kehidupan nyata, dan mendorong peserta didik mengkaitkan antara pengetahuan dan pengalaman yang didapatnya disekolah dengan kehidupannya sebagai anggota keluarga, warga negara, dan dunia kerja

Model pembelajaran *contextual Teaching and Learning* akan dipadukan dengan Teknologi informasi. Hal ini menarik, karena pada zaman ini sudah merupakan barang lazim apabila semuanya berbasis teknologi. Teknologi Informasi (TI), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Information technology* (IT) merupakan istilah umum untuk teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video. Contoh dari Teknologi Informasi bukan hanya berupa komputer pribadi, tetapi juga telepon, TV, peralatan rumah tangga elektronik, dan peranti genggam modern (misalnya ponsel). Dalam penelitian ini model pembelajaran *contextual Teaching and Learning* diterapkan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar kognitif siswa kelas V SD Negeri di desa Tlogohendro.

Rasa percaya diri dan hasil belajar kognitif merupakan masalah yang berhubungan antara satu sama lain. Siswa yang rasa percaya dirinya rendah cenderung memiliki hasil belajar kognitif yang rendah pula. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Hartini, dkk yang berjudul Hubungan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTSN Mulawarman Banjarmasin pada Mata Pelajaran IPA menunjukkan hasil terdapat hubungan yang positif dengan rentang kekuatan hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin pada mata pelajaran IPA.

Penelitian yang dilakukan oleh Regina & Relita pada tahun 2015 yang berjudul Hubungan Antara Rasa Percaya Diri dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Karya Sekadau tahun Pelajaran 2014/2015 juga didapat kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri dengan hasil belajar.

Di kelas yang akan diadakan penelitian ini rasa percaya diri siswa juga cenderung masih rendah. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, siswa masih belum berani bertanya, berpendapat maupun menyanggah pendapat. Hal ini diperkuat dengan nilai awal rasa percaya diri siswa yang hanya mencapai rata-rata sebesar 49,76 dengan nilai terendah 37,50 dan nilai tertinggi hanya 62,50. Hasil belajar kognitif siswa juga belum maksimal. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai *pretest* yang hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 35,05 dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 50.

Hal ini merupakan masalah yang serius karena rasa percaya diri berpotensi mempengaruhi kualitas pembelajaran, karena jika rasa percaya diri siswa rendah maka



pembelajaran hanya berjalan satu arah. Sehingga guru akan sulit mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan kurang maksimal.

Seperti yang sudah diungkapkan para ahli di atas bahwa model CTL merupakan model pembelajaran yang menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, maka peneliti menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbasis teknologi informasi tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” sub tema 1 “Manusia dan lingkungan”.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini harapannya rasa percaya diri dan hasil belajar siswa meningkat karena pada pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata sehingga siswa dapat memahami pembelajaran dengan mudah. Pada sub tema 1 “*Manusia dan lingkungannya*” pembelajaran lebih banyak berisi tentang kehidupan di dunia nyata, sehingga sangat cocok bila diterapkan dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang akan lebih meningkatkan rasa percaya diri siswa karena pembelajaran akan menekankan kepada proses pembelajaran.

Landasan filosofis yang mendukung adalah teori belajar konstruktivisme, yang dalam konteks filsafat pendidikan konstruktivisme merupakan suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern (Agus N Cahyo, 2013:33). Konstruktivisme adalah pembelajaran yang memberikan leluasan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri atas atas rancangan model pembelajaran yang buat oleh guru (Mustafa & Roesdiyanto, 2021).

Pada penelitian ini nantinya berfokus pada keefektifan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbasis Teknologi Informasi untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa. Keefektifan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Keadaan berpengaruh; hal berkesan; keberhasilan (tentang usaha, tindakan). Sedangkan Anisa (2013: 5) menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran adalah keterkaitan antara tujuan dan hasil dari suatu pembelajaran. Jadi disimpulkan bahwa keefektifan dalam penelitian ini adalah keberhasilan dari model pembelajaran CTL dalam tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar kognitif siswa.

Keefektifan dapat dilihat dari skor rasa percaya diri dan hasil belajar yang didapat oleh peserta didik. Skor rasa percaya diri didapat dari angket yang diisi oleh peserta didik. Hasil belajar didapatkan dari proses evaluasi pembelajaran melalui test. Keefektifan itu dapat dilihat dari rata-rata yang nilai yang didapatkan peserta didik. Skor rasa percaya diri dan hasil belajar akan dibandingkan antara hasil nilai sebelum dan sesudah model pembelajaran *contextual teaching and learning* dilaksanakan. Ketika hasil belajar kelas sesudah penerapan model dan metode yang diuji lebih tinggi maka menunjukkan bahwa metode yang digunakan efektif (Setiyaningrum, 2015; Ulfah, 2016).

Jika pada penelitian lain, biasanya model pembelajaran CTL berbasis lingkungan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk pada tahun 2020 yang berjudul “Penerapan Model CTL Berbantuan Media Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Kartika pada tahun 2020 yang berjudul “Keefektifan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis Lingkungan” dan terakhir adalah penelitian yang dilakukan Suwastika pada tahun 2013 yang berjudul “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Berbasis Lingkungan”. Ketiga penelitian tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* sering dipadukan dengan lingkungan.

Maka pembeda penelitian ini dari penelitian sebelum-sebelumnya adalah bahwa pada penelitian ini model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) yang notabene adalah pembelajaran yang mengaitkan dengan hal-hal yang nyata dikaitkan dengan teknologi informasi yang mengindikasikan sesuatu yang terbaru dan modern. Penilaiannya pun sudah tidak menggunakan bolpen dan kertas, namun menggunakan website. Penilaian rasa percaya diri siswa menggunakan website Zoho survey dengan



alamat lengkap <https://survey.zoho.com/survey/newui#/portal/806928819/department/WuCCwG/mysurveys> sedangkan penilaian hasil belajar kognitif menggunakan website <https://e-ujian.id/>. Pada penilaian hasil belajar pun peserta didik akan dapat langsung melihat nilai yang dia dapatkan.

Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berbasis Teknologi informasi dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan nyata yang modern sesuai dengan zaman sekarang. Berdasarkan ulasan di atas, maka peneliti memilih judul penelitian ini “Keefektifan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *pre eksperimental* dengan jenis *one group pre test and post test design*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD di desa Tlogohendro sejumlah 35 tahun ajaran 2022/2023 dengan sampel jenuh.

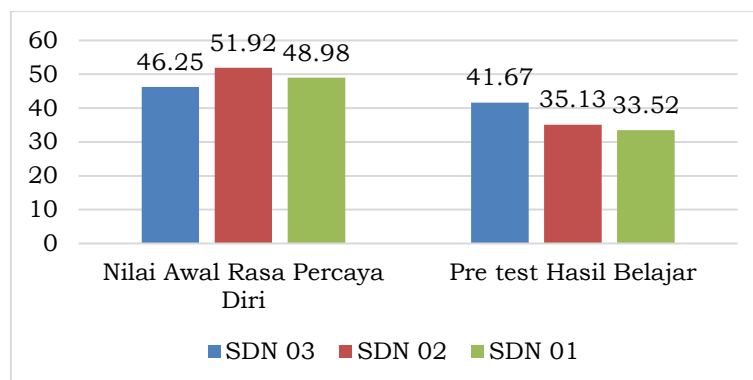
Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Tlogohendro, SDN 02 Tlogohendro dan SDN 03 Tlogohendro pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yakni dari bulan maret - april 2023. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes, angket dan dokumentasi. Data rasa percaya diri siswa diperoleh melalui angket yang disebarakan oleh guru kepada peserta didik. Sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh melalui *pretest* dan *posttest*. Baik angket maupun test keduanya dilakukan secara *online* menggunakan webstite. Jadi siswa sudah tidak mengerjakan menggunakan kertas dan pulpen.

Data uji coba soal hasil belajar siswa diuji dengan uji validitas, reliabelitas, taraf kesukaran dan daya pembeda untuk menentukan soal tersebut layak atau tidak dijadikan instrumen penelitian. Sedangkan angket rasa percaya diri siswa divalidasi oleh validator ahli. Kemudian data penelitian yang sudah terkumpul diuji normalitas, homogenitas, n-gain, uji ketuntasan dan uji-t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan nilai yang signifikan antara nilai awal (*pretest*) dengan nilai akhir (*posttest*) baik nilai angket rasa percaya diri siswa maupun nilai hasil belajar kognitif siswa. Penyajian nilai rata-rata rasa percaya diri dan nilai rata-rata hasil belajar siswa SDN 03 Tlogohendro, SDN 02 Tlogohendro dan SDN 01 Tlogohendro dalam bentuk diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 1.

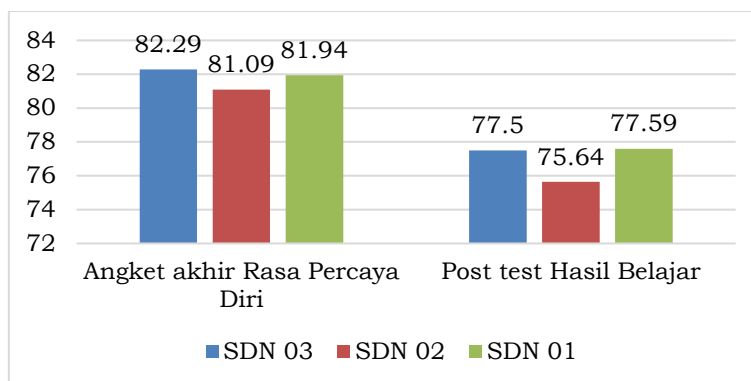


Gambar 1. Rasa Percaya Diri dan Hasil Belajar Awal Siswa

Berdasarkan gambar diagram batang di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ketiga sekolah hampir sama. Pada nilai awal rasa percaya diri selisih terbesarnya hanya pada SDN 03 Tlogohendro dan SDN 02 Tlogohendro. Pada SDN 03 Tlogohendro



nilai rata-rata *pretest* percaya diri adalah 46,25 dan pada SDN 02 Tlogohendro nilai rata-rata *pretest* hasil belajar adalah 51,92. Jadi selisihnya hanya 5,67. Selisih terbesar nilai *pretest* hasil belajar siswa hanya pada SDN 03 Tlogohendro dan SDN 01 Tlogohendro. Pada SDN 03 Tlogohendro nilai rata-rata *pretest* hasil belajar adalah 41,67 dan pada SDN 01 Tlogohendro nilai rata-rata *pretest* hasil belajar adalah 33,52. Jadi selisihnya hanya 8,15. Sedangkan di bawah ini penyajian nilai rata-rata angket akhir rasa percaya diri dan nilai rata-rata *posttest* hasil belajar siswa SDN 03 Tlogohendro, SDN 02 Tlogohendro dan SDN 01 Tlogohendro dalam bentuk diagram batang yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Rasa Percaya Diri dan Hasil Belajar Akhir Siswa

Berdasarkan gambar diagram batang di samping dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ketiga sekolah hampir sama. Pada nilai *pretest* rasa percaya diri selisih terbesarnya hanya pada SDN 01 Tlogohendro dan SDN 02 Tlogohendro. Pada SDN 01 Tlogohendro nilai rata-rata *posttest* hasil belajar adalah 77,59 dan pada SDN 02 Tlogohendro nilai rata-rata *pretest* hasil belajar adalah 75,64. Jadi selisihnya hanya 1,95.

Nilai angket akhir rasa percaya diri siswa selisih terbesarnya hanya pada SDN 03 Tlogohendro dan SDN 02 Tlogohendro. Pada SDN 03 Tlogohendro nilai rata-rata *posttest* rasa percaya diri adalah 82,29 dan pada SDN 02 Tlogohendro nilai rata-rata *posttest* rasa percaya diri adalah 81,09. Jadi selisihnya hanya 1,20. Berdasarkan hasil *pretest* dan hasil *posttest* dapat dikatakan ketiga SD tidak memiliki perbedaan yang signifikan dan dapat dikatakan karaktersitikanya sama karena nilai rata-ratanya pun hampir sama.

### Pembahasan

Fokus penelitian ini adalah peserta didik kelas V pada materi tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” sub tema 1 “Manusia dan lingkungan” dan dilaksanakan 6 kali pembelajaran yang diawali dengan *pretest* (pengambilan nilai awal) dan diakhiri dengan *posttest* (pengambilan nilai akhir).

Penilaian rasa percaya diri siswa menggunakan angket dengan skala likert dari 1 sampai 4, terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan jumlah pernyataan 30. Sebelum digunakan untuk penelitian, angket rasa percaya diri sudah divalidasi oleh ahli yang dalam hal ini adalah Dr. Joko Sulianto, M.Pd dan Giyatno, M.Pd. Angket yang sudah divalidasi ini kemudian di tulis oleh peneliti di website <https://survey.zoho.com/> kemudian link website tersebut di sebar kepada peserta didik dan angketpun dapat dikerjakan oleh peserta didik melalui *handphone*. Peneliti cukup melihat proses pengerjaan melalui laptop dan hasilnya pun dapat diunduh oleh peneliti.

Penilaian hasil belajar siswa juga berbasis teknologi. Peneliti memasukkan soal ke dalam website <https://sdn03t86.e-ujian.id/>, agar memudahkan peserta didik peneliti membuat link website tersebut menjadi barcode. Jadi, siswa tidak perlu mengetik alamat website secara langsung, namun cukup melakukan *scanning* terhadap barcode yang sudah dibuatkan oleh peneliti pada kartu tes. Karena pada penilaian hasil



belajar ini, sebagai identitas peserta didik perlu memasukkann nama dan nomor induk untuk dapat masuk ke dalam *website* dan barulah dapat mengerjakan soal penilaian hasil belajar siswa.

Setelah *pretest* dikerjakan, dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan model pembelejaran *contextual teaching and learning* berbasis teknologi informasi. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 27 Maret hingga 15 April 2023. Penelitian ini pertama dilakukan di SDN 03 Tlogohendro kemudian SDN 02 Tlogohendro dan terakhir dilaksanakan di SDN 01 Tlogohendro. Pelaksanaan pembelejaran dilakukan oleh guru kelas masing-masing dengan didampingi oleh peneliti. Pembelajaran *contextual teaching and learning* berbasis teknologi informasi membuat peserta didik kelas V lebih antusias dalam pembelajaran.

Nilai awal dan nilai akhir angket rasa percaya diri juga dilakukan uji-*n* gain untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi. Bahkan, pada angket rasa percaya diri ini uji *n*-gain dilakukan bukan hanya pada nilai total. Namun juga pada nilai rasa percaya diri per indikator. Pada uji *n*-gain nilai total rasa percaya diri diketahui hasil terjadi peningkatan yang tinggi dengan skor *n*-gain 0,83. Dari 35 peserta didik hanya ada 2 peserta didik yang mengalami peningkatan sedang, sedangkan 33 lainnya mengalami peningkatan yang tinggi.

Uji *n*-gain selanjutnya adalah menguji peningkatan nilai rasa percaya diri per indikator. Terdapat 30 butir pernyataan angket rasa percaya diri yang merupakan hasil dari pengembangan 13 indikator. Langkah pertama yang dilakukan adalah memecahkan nilai angket rasa percaya diri menjadi nilai per indikator kemudian dilakukan uji *n*-gain.

Hasil uji *n*-gain nilai rasa percaya diri per indikator menunjukkan bahwa rata-rata di setiap indikator terdapat 13,85 (39,56%) peserta didik mengalami peningkatan tinggi, 17,08 (48,79%) mengalami peningkatan sedang dan hanya 4,08 (11,65%) peserta didik yang mengalami peningkatan rendah.

Peningkatan rasa percaya diri dengan kriteria rendah pada 12 indikator lainnya selalu di bawah 18% bahkan yang paling sedikit adalah 5,71%. Rata-rata peningkatan dengan kriteria rendah disetiap indikator hanya 11,65%, artinya 88,35% lainnya peningkatan rasa percaya diri siswa di setia indikator selalu sedang dan tinggi. Lebih tepatnya rata-rata peningkatan dengan kriteria sedang disetiap indikator mencapai 48,79% dan rata-rata peningkatan dengan kriteria tinggi disetiap indikator mencapai 39,56%.

Capaian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbasis teknologi informasi efektif meningkatkan rasa percaya diri siswa walaupun ada peserta didik yang mengalami peningkatan rendah pada suatu indikator namun pada indikator-indikator lainnya mengalami peningkatan rasa percaya diri dengan kriteria sedang hingga tinggi.

Pengujian selanjutnya adalah uji ketuntasan rasa percaya diri dan hasil belajar kognitif baik secara individu maupun kelompok kelas. Hasil pengujian menyatakan bahwa setiap nilai akhir (*posttest*) yang diperoleh peserta didik 100% tuntas. Hal ini menambah bukti keefektifan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar kognitif siswa.

Data nilai rasa percaya diri dan hasil belajar siswa juga dianalisis menggunakan uji-*t* untuk mengetahui perbedaan nilai awal (*pretest*) dan nilai akhir (*posttest*). Data diuji sebanyak 4 kali, yakni uji-*t* dari setiap sekolah dan uji-*t* nilai gabungan seluruh populasi. Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan, didapatkan hasil bahwa  $t_{hitung}$  selalu lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ . Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan nilai rasa percaya diri dan hasil belajar kognitif siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbasis teknologi informasi dan sesudah menggunakan *contextual teaching and learning* berbasis teknologi informasi pada siswa kelas V SD Negeri di desa Tlogohendro Tahun Pelajaran 2022/2023.



## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbasis teknologi informasi efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas V SD Negeri di desa Tlogohendro. Berdasarkan perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 40,54 sedangkan  $t_{tabel}$  1,70 dengan  $db = N-1 = 35-1 = 34$ , dan taraf signifikan 0,05. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $40,54 > 1,70$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai rata-rata *pretest* rasa percaya diri siswa yang hanya 49,76 dan nilai *posttest* rasa percaya diri siswa mencapai 81,67 serta ketuntasan mencapai 100%. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbasis teknologi informasi juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V SD Negeri di desa Tlogohendro. Berdasarkan perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 36,74 sedangkan  $t_{tabel}$  1,70 dengan  $db = N-1 = 35-1 = 34$ , dan taraf signifikan 0,05. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $36,74 > 1,70$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai rata-rata *pretest* hasil belajar siswa hanya 35,05 dan nilai rata-rata *posttest* hasil belajar siswa yang mencapai 76,86 serta ketuntasan mencapai 100%.

Implikasi dari penelitian ini adalah bawah model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbasis teknologi informasi efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya agar siswa dapat menyerap materi lain dengan lebih baik. Kemudian hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan bagi guru di satuan pendidikan meningkatkan pembelajaran. Agar tercipta pembelajaran yang nyata, menyenangkan dan lebih bermakna agar peserta didik lebih nyaman dan semangat dalam menjalani proses pembelajaran. Sehingga dengan proses pembelajaran yang bermakna akan menimbulkan hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus N Cahyo. (2013). Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler. Jogjakarta : Divapres. Hal.33
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). (2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.web.id/percaya>. Diakses 19 November 2021
- Amalia, Y., Duskri, M., & Ahmad, A. (2015). Penerapan model *eliciting activities* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis dan selfconfidence siswa SMA. Jurnal Didaktik Matematika.
- Ameliah, I. H., & munawaroh, mumun. (2016). Pengaruh Keingintahuan Dan Rasa Percaya Diri Siswa
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol. 03 No. 02, Desember 2018
- Anisa. (2009). Kelebihan dan kelemahan Pembelajaran CTL. Diakses pada 7 Juli 2012 dari: <http://www.sekolahdasar.net/2012/05/kelebihan-dan-kelemahanpembelajaran.html?m=1>
- Annisa, Eka Nur. (2013). Efektivitas Open Ended Approach untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika (PTK di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013). Skripsi Studi S-1 FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tidak Diterbitkan
- Delina, Afrilianto, & Rohaeti. 2018. Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan *Self Confidence* Siswa SMP Melalui Pendekatan *Realistic Mathematic Education*. Jurnal Pembelajaran Matematika. Vol. 01 No 3. 2018
- Dzaki. 2009. Kelebihan dan kelemahan Pembelajaran CTL. Diakses dari laman web tanggal 7 Juli dari: <http://www.sekolahdasar.net/2012/05/kelebihan-dan-kelemahanpembelajaran.html?m=1>.
- Erickunto. 2021. 10 Hal yang Perlu Anda Tahu tentang Kahoot!. Diakses dari laman web tanggal 18 Juli dari : <https://www.erickunto.com/2021/03/10-hal-yang-perlu-anda-tahu-tentang-kahoot.html>



- Fadilah, Saepul. 2017. *Penggunaan Model Discovery Learning untuk meningkatkan Percaya diri dan Hasil Belajar pada Subtema Wujud Benda dan Cirinya*. Bandung: Universitas Pasundan
- Fauziah, Wirda. 2018. Meningkatkan Percaya diri Anak melalui Metode bernyanyi di RA Al-Falah Bina Insan Islami Simpang Asrama Simpuriuk Kec. Sungai Tarab Batusangkar. Batusangkar : IAIN Batusangkar
- Fiteriani, ida & Solekha, Iswatun. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016*. Lampung. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 3 Nomor 1 Juni 2016. p-ISSN 2355-1925
- Hosnan. (2016). Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ihsana, 2017. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusumowati, Hastin. 2014. *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) ditinjau dari Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Purworejo*. Skripsi. Pendidikan Matematika. Universitas Negeri Ygyakarta.
- Liu, W., Zhang, H., Chen, X., & Yu, S. (2018). *Managing consensus and self-confidence in multiplicative preference relations in group decision making*. Knowledge-Based Systems, 162, 62–73.
- Mulyasa, H.E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslihah & Suryaningrat. 2021. *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*. Jurnal Pendidikan Matematika. . p-ISSN 2798-2904
- Mustafa, P.S. & Roesdiyanto, R. 2021. *Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme melalui Model PAKEM dalam Permainan Bolavoli pada Sekolah Menengah Pertama*. Jendela Olahraga, 6(1), 50–65.
- Panjaitan, dkk. 2016. *Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada materi Gaya*. Jurnal Pena Ilmiah Volume 1 Nomor 1
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Rahayu, A. Y. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta Barat :PT Indeks
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan*.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Suprihatiningrum, jAMIL. 2017. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Susanto, J. (2014). *Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap kemampuan Matematis Siswa*. Universitas Terbuka, Lampung
- Suwarno, W. (2009). *Psikologi Perpustakaan*, Jakarta : Sagung Seto
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tata, S. (2014). *Analisis Sistem Informasi, ANDI*, Yokyakarta.
- Kemendikbud. (2017). *Seri Pendidikan Orangtua “Membantu Anak Percaya Diri”*. Jakarta: Kemendikbud
- Utamingsih & Shufa. (2019). *Model & Panduan Model Contextual Teaching and Learning berbasis kearifan lokal Kudus*. Kudus. Universitas Muria Kudus